

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah telah menyentuh pada sektor perkoperasian yang memunculkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Koperasi Syariah mulai berkembang ketika banyak orang menyikapi maraknya pertumbuhan Baitul Maal Wattamwil di Indonesia. *Baitul Maal Wat Tamwil* yang dikenal pertama kali di Indonesia adalah BMT Bina Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta. Dan ternyata BMT ini mampu memberi warna bagi perekonomian masyarakat terutama bagi kalangan akar rumput (*grassroot*).

— Walau demikian, keberlangsungan BMT bukan tanpa kendala. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa segala kegiatan dalam bentuk pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dalam bentuk kredit harus berbentuk Bank (Pasal 26). BMT merupakan sebuah lembaga nonbank yang berbentuk koperasi berbasis syariah. BMT ini berusaha memberikan bantuan dana kepada pedagang maupun usaha mikro yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari bank. Walaupun dana yang dipinjamkan masih berskala kecil, namun cukup membantu karena pembayarannya bisa di angsur tanpa memberatkan nasabah. Keberadaan BMT ini mampu berkontribusi sebagai salah satu lembaga pembiayaan untuk usaha mikro melalui pinjaman tanpa menggunakan bunga atau riba, sehingga masyarakat kecil

dapat meningkatkan usahanya dalam berbagai bidang tanpa takut dengan bunga yang tinggi.

Koperasi Syariah secara teknis bisa dikatakan sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-quran dan Assunnah. Pengertian umum dari Koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah¹. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Koperasi syariah berlandaskan syariah Islam yaitu al-quran dan assunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*)². Hal ini sesuai dengan salah satu ayat Al-Quran di dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



¹ Rumaishaa, Koperasi Syariah, rumaishaa.wordpress.com/2012/12/27/koperasi-syariah/, diakses 1 November 2014 pukul 00.30 WIB.

² *Ibid.*

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya , dan binatang-binatang qalaa-id , dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Al-Maidah (5): 2).*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan. Dan itu adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).

Keuntungan atau laba didalam koperasi biasa disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha". Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1" Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan"³. Faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari faktor

³ Undang-undang No.25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 tentang perkoperasian.

dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki. Sedangkan faktor dari luar seperti modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota dan pemerintah.

Semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh suatu koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi tersebut dan masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal koperasi pada umumnya terdiri dari dua jenis yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan atau dari hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari modal anggota koperasi lainnya, bank dan lembaga lainnya, serta sumber lainnya yang sah.

Pada dasarnya anggota koperasi merupakan pemilik (*owner*) sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (*user*). Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan koperasi, sedangkan sebagai pengguna/pelanggan, anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Untuk mewujudkan hak dan kewajibannya, mau tidak mau anggota harus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Dengan kata lain, anggota perlu berpartisipasi dalam kegiatan koperasi untuk mewujudkan hak dan kewajibannya.

Pada koperasi, partisipasi anggota juga sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Artinya bahwa usaha koperasi memang untuk melayani kebutuhan anggota. Sebagai pemilik, anggota koperasi harus

berpartisipasi dalam penyeteroran modal (melalui simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela), juga harus memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan (merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi) usaha koperasi. Sebagai pelanggan, anggota koperasi mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan, dan memperoleh pembagian SHU yang memadai, tetapi kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang menerangkan tentang perkoprasian, partisipasi sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan koperasi. Lebih dari pada itu, partisipasi anggota dapat dikatakan sebagai wujud dari tujuan keberhasilan koperasi. Oleh karena itu mengukur keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari perolehan SHU tetapi harus dilihat pula partisipasi anggota. Tanpa partisipasi anggota, koperasi akan kehilangan ruh atau tidak bisa berbuat apa-apa.

Oleh karena itulah, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi mutlak diperlukan oleh koperasi. Hidup-matinya usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam koperasi.

Berdirinya KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung pada 21 Februari 2009 berdasarkan keinginan beberapa tokoh masyarakat untuk mendirikan lembaga keuangan berbasis syariah yang dapat menolong masyarakat sekitar kopo dari lilitan riba rentenir yang berkeliaran. KJKS ini bergerak dalam usaha simpan

pinjam selain itu KJKS menjadi partner bagi pengusaha-pengusaha di sekitarnya yang kebanyakan adalah anggota KJKS.

Pada KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung selalu menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang didalam salah satu agenda rapat nya adalah melaporkan laporan keuangan koperasi tersebut untuk diketahui bersama anggota bagaimana kinerja KJKS sehingga diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap penerimaan SHU di dalam KJKS. Di dalam laporan keuangan tercantum jumlah SHU yang diperoleh oleh KJKS, pada tahun 2013 terhitung Rp. 105.136.414.16 sedangkan pada tahun 2014 terhitung Rp. 127.618.946,93 yang tumbuh sebesar 21,38%. Sedangkan jumlah anggota di tahun 2013 sebanyak 401 orang dan tahun 2014 tumbuh sebesar 48,13% menjadi 594 orang. Dilihat dari perolehan simpanan sukarela sebesar Rp. 112.312.800,- lalu pembiayaan murabahah yang perolehan nya mencapai Rp. 1.146.164.000,-.

Dari data di atas bisa dilihat bahwa SHU mengalami peningkatan namun pembagian SHU yang diterima oleh anggota pada RAT tahun 2014 mengalami penurunan. Lalu peningkatan jumlah anggota yang seharusnya bisa memberikan masukan pada saat RAT tidak dapat terwujud karena sebagian besar anggota yang hadir hanya untuk mengambil SHU bukan untuk mengikuti keseluruhan acara RAT. Sedangkan dari segi permodalan dan partisipasi jasa, anggota lebih besar berkontribusi di bidang jasa daripada di bidang permodalan.

Berdasarkan data awal yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PENERIMAAN SISA HASIL USAHA (SHU) DI KJKS BAITURRAHIM SYARIAH PERMATA KOPO BANDUNG**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung?
2. Bagaimana tingkat perolehan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2009 sampai dengan 2014 di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Penerimaan Sisa Hasil Usaha di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui tingkat perolehan Sisa Hasil Usaha di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.
2. Untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh Partisipasi Anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya yang berupa pengetahuan yang baru dan rekomendasi untuk masyarakat mengenai koperasi syariah.

2. Manfaat Pragmatis

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Anggota KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

Para anggota KJKS dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi besaran pembagian SHU yang diterima dan dapat membandingkannya.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan syariah keuangan perbankan pada UNISBA.

c. Bagi Akademisi

Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

d. Bagi Praktisi

Bagi praktisi diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk evaluasi dan meningkatkan efektifitas koperasi syariah.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang koperasi khususnya tentang penerimaan SHU.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan undang-undang RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa koperasi adalah kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal, tetapi ini tidak berarti koperasi di dalam melaksanakan kegiatannya harus mengorbankan efisiensi ekonominya karena pada dasarnya koperasi merupakan wadah pemersatu bagi orang-orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama dan sifatnya terus-menerus dengan tujuan untuk melayani kepentingan dan kebutuhan anggota. Dan koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk menolong sesama dalam hal bermuamalah⁴.

Menurut pandangan Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang

⁴ Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 2000, hlm. 78.

sehat, baik, dan halal. Dan, lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam hal ini sesuai dengan dengan salah satu ayat Al-Quran di dalam surat Al-Shadd Ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat (Al-Shadd (38): 24).

Koperasi merupakan syirkah baru yang diciptakan para ekonomi yang banyak sekali manfaatnya, yaitu memberikan keuntungan bagi pemilik saham, memberikan lapangan kerja kepada karyawannya, memberikan bantuan keuangan dari sebagian koperasi untuk memberikan tempat ibadah, sekolah, dan lain sebagainya⁵. Dengan demikian jelas, bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kedzaliman dan pemerasan. Pengelolaan koperasi demokratis dan terbuka, serta membagi keuntungan dan

⁵ Sasaranilmu, Makalah Ekonomi Islam Koperasi Syariah, <http://sasaranilmu.blogspot.com/2013/06/makalah-ekonomi-islam-koperasi-syariah.html>, diakses 15 Januari 2015 pukul 03:30 WIB

kerugian kepada para anggota menurut kesatuan ketentuan yang berlaku yang telah diketahui oleh seluruh anggota pemegang saham. Oleh karena itu koperasi dapat dibenarkan dalam Islam.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan⁶.

Sistem pembagian SHU di koperasi syariah tidak jauh berbeda dengan koperasi lainnya, SHU didapat dari pendapatan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya, namun pada koperasi syariah pendapatan-pendapatan yang diperoleh itu berbeda dengan koperasi lain, misalkan pendapatan yang diperoleh dari margin keuntungan koperasi yang bukan berasal dari bunga.

SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Berdasarkan pengertian SHU diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SHU yang diterima oleh anggota berasal dari pendapatan koperasi yang sudah dikurangi

⁶ Septian99, pengertian shu dan perumusannya, <http://septian99.wordpress.com/2009/11/09/pengertian-shu-sisa-hasil-usaha-koperasi-dan-perumusannya/>, diakses 1 November 2014 pukul 01.00 WIB.

biaya-biaya dan kewajiban. Besarannya pun tergantung dari partisipasi anggota tersebut kepada koperasi berupa modal simpanan dan transaksinya.

Partisipasi merupakan peran serta anggota koperasi dalam keikutsertaannya dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan dalam evaluasi hasil serta keikutsertaan dalam menikmati hasil merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi.

Pada koperasi semua program manajemen harus memperoleh dukungan dari anggota. Untuk keperluan tersebut pihak manajemen memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota. Anggota merupakan titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Sebagai pemilik, anggota koperasi menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pemilik anggota juga menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang dijalankan di koperasi. Partisipasi anggota koperasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Partisipasi anggota sebagai pemilik.

Partisipasi ini sering disebut dengan partisipasi kontributif, karena para anggota berpartisipasi dengan memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi, dalam bentuk keuangan, misalnya membayar simpanan-simpanan, pembentukan cadangan dan penyertaan modal. Di samping itu, para anggota juga mengambil bagian dalam penetapan tujuan, ikut serta dalam pengambilan keputusan, dan ikut serta dalam mengawasi jalannya koperasi.

2. Partisipasi anggota sebagai pelanggan.

Partisipasi ini sering disebut juga partisipasi insentif, yaitu para anggota koperasi memanfaatkan berbagai potensi atau jasa pelayanan yang diberikan koperasi untuk menunjang berbagai kepentingannya, seperti misalnya: pembelian, penjualan, pembiayaan, produksi, dan lain-lain. Partisipasi anggota dalam pemupukan modal memberikan kekuatan finansial bagi organisasi koperasi. Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya.

Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah Koperasi, karena berapapun besarnya biaya pembinaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, gencarnya kampanye gerakan koperasi serta tingginya dedikasi dari pengurus, Badan Pengawas dan Manager tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari para anggotanya. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (*owners*) dan juga merupakan pelanggan (*users*) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi.

Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan

partisipasi anggota-anggota koperasi. Masalah yang timbul pada pertumbuhan koperasi di negara kita yaitu pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang tidak aktif. Salah satu kendalanya disebabkan oleh karena masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi aktif di dalam kehidupan berkoperasi, padahal partisipasi anggota dalam koperasi sangat penting peranannya untuk memajukan dan mengembangkan koperasi.

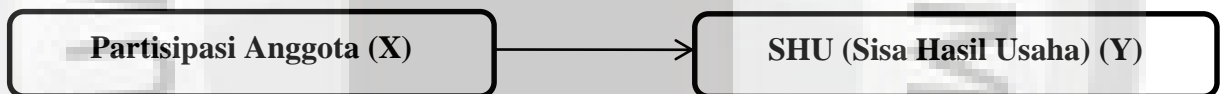
Partisipasi merupakan peran serta anggota dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan dan menikmati keuntungan usaha serta keterlibatan anggota dalam mengevaluasi hasil-hasil kegiatan koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota, koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Partisipasi anggota terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Partisipasi dalam kegiatan usaha Koperasi (transaksi jual beli/simpan pinjam dengan Koperasi),
2. Partisipasi dalam pemupukan modal (kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, (membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela),
3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (mengikuti rapat-rapat anggota), dan Partisipasi pengawasan. Kurangnya partisipasi anggota dalam kehidupan berkoperasi akan mengakibatkan koperasi tidak dapat menjadi organisasi mandiri, karena kemandirian disini tidak diartikan secara sempit dalam bentuk materiilnya saja akan tetapi juga dalam wujud mental dan spiritual yang dimiliki oleh seluruh anggota koperasi.

Dapat dijelaskan bahwa penting bagi anggota untuk berperan aktif pada setiap kegiatan yang dijalankan di koperasi, karena maju mundurnya koperasi ditentukan pada partisipasi anggota. Dan koperasi harus memberikan layanan yang memadai dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi. Agar anggota lebih memilih koperasi dari pada badan usaha lainnya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan atas penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dari penelitian yang akan saya lakukan adalah adanya pengaruh Partisipasi Anggota terhadap penerimaan SHU.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat. Dapat

disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan mengenai antara dua variabel dari penelitian ini⁷.

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho : Partisipasi Anggota tidak berpengaruh terhadap penerimaan SHU

Hi : Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap penerimaan SHU

1.7. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dipergunakan dengan benar. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (independent variable) atau Variabel X.

Variabel independent/variabel bebas (X) yaitu Partisipasi Anggota, dimana partisipasi anggota merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan sebuah koperasi.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) atau variabel Y

Variabel terikat (Y) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha yang definisinya adalah selisih dari seluruh pemasukan penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC)

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.64.

Rekapitulasi dari oprasionalisasi variabel yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Variabel Empiris	Indikator	Skala
Partisipasi Anggota (x) Partisipasi Anggota adalah keterlibatan mental serta emosional serta bertanggung jawab pada peraihan tujuan kelompok	Partisipasi dalam bentuk penyetoran modal, melakukan transaksi usaha dan dalam pengambilan kebijakan (merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi) usaha koperasi.	1. Simpanan Pokok 2. Simpanan Wajib 3. Simpanan Sukarela 4. Ba`I Al Murabahah	Ordinal
Sisa Hasil Usaha (y) Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari seluruh pemasukan dikurangi dengan biaya total	Sisa Hasil Usaha dilihat dari hasil penerimaan total koperasi selama satu tahun buku	SHU yang diterima	Ordinal

1.8. Metode dan Teknik Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, serta menerangkan suatu hubungan.

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis

data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan pada populasi sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

1.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Yaitu cara memperoleh data melalui dokumen-dokeumen yang ada pada KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung secara langsung yaitu berupa laporan keuangan KJKS Permata Kopo Bandung periode 2009-2013.

b. Studi Kepustakaan

Yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini

⁸Sugiyono, *Idem*, hlm.8.

bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis dan hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis atas data yang diperoleh dalam studi lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran untuk memecahkan masalah yang ada.

c. Kuisisioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama melalui pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis, karena isi kuisisioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

1.8.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah berupa laporan keuangan KJKS Permata Kopo Bandung periode 2009-2013 yang diperoleh dari KJKS secara langsung. Artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh KJKS tersebut. Dan berupa hasil dari wawancara tertulis melalui kuisisioner yang dibagikan kepada sejumlah responden untuk kemudian di analisis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, artikel, jurnal, blog dan website di internet yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.8.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁹ Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung di kota Bandung dengan Laporan Keuangannya 5 tahun terakhir ini, yaitu periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya¹⁰, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) KJKS Baiturrahim Syariah yang dijadikan sampel adalah KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung, karena meskipun hanya lingkupan desa tapi koperasi ini cukup menjanjikan.

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.137.

¹⁰ *Ibid.*

- 2) Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung, berupa Neraca dan Laporan Hasil Usaha periode 2009-2013.
- 3) Hasil wawancara tertulis menggunakan quisioner yang dibagikan kepada 50 responden untuk kemudian dianalisis menjadi sebuah data dan keterangan yang diperlukan. Pengambilan 50 orang responden yaitu menggunakan random sampling atau biasa disebut dengan sampling acak. Dari jumlah 500 anggota sampel yang diingkan adalah sebanyak 10% dari jumlah anggota, maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak $10\% \times 500 = 50$ orang responden.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS Statistik versi 20. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data

yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Apakah Partisipasi Anggota sebagai variabel independen (X) berpengaruh terhadap Penerimaan SHU sebagai variabel dependen (Y)

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Sisa Hasil Usaha)

X = Variabel independen (Partisipasi Anggota)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

c. Method of Succesive Interval (MSI).

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data ordinal yang diperoleh ditransformasikan menjadi data interval. Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi syarat analisis

parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Maka data ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan program penghitungan *Method of Succesive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah perhitungan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Frekuensi (F)

Dari setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar. Dapat ditentukan berapa orang yang mendapat skor sangat selalu (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1), yang disebut sebagai frekuensi.

2. Menentukan Proporsi (P)

Mencari proporsi semua jawaban berdasarkan jumlah frekuensi dari tiap kategori jawaban responden dengan membagikannya dengan seluruh butir pertanyaan dari seluruh jawaban responden.

3. Menentukan Proporsi Kumulatif (PK)

Menentukan kumulatif dari penjumlahan tiap kategori, sehingga didapatkan nilai proporsi kumulatif.

4. Menentukan Nilai Z

Nilai Proporsi Kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku dengan melihat tabel distribusi normal kumulatif pada tabel distribusi normal baku, maka dapat ditentukan nilai Z untuk setiap kategori.

5. Menentukan Densitas

Berdasarkan nilai Z akan diperoleh nilai densitas dengan melihat tabel ordinat berdasarkan nilai distribusi normal yang diperoleh tersebut. Densitas kelas sebelumnya dan peluang kumulatif kelas sebelumnya dianggap 0,00.

6. Menentukan *Skala Value* (Skala Nilai)

Dari nilai densitas dilanjutkan dengan menghitung nilai *scale value* (Skala Nilai) yaitu nilai densitas kelas sebelumnya dikurang nilai densitas kelas, kemudian hasilnya dibagi dengan hasil pengurangan peluang kumulatif kelas dengan peluang kumulatif kelas sebelumnya.

7. Menentukan Transformasi (Skala Akhir)

Untuk mendapatkan nilai skala akhir yaitu pada nilai *scale value* yang nilainya terkecil (negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil, sehingga diperoleh nilai transformasi. Nilai transformasi dihitung dengan persamaan :

$$SA = SV + [1+|SVmin|]$$

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t-statistik) dan Koefisien Determinasi.

1. Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara sendiri-sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y. Untuk itu digunakan asumsi:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

rumus:

$$t_{hit} = \frac{\text{koefisiensi regresi } b_1}{\text{standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen(x) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang

dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisiensi determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y
dipergunakan oleh variabel x
 R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam studi ini agar dapat dipahami permasalahannya secara sistematis, maka pembahasannya di bab-bab yang masing-masing bab mengandung sub bab-sub bab, sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis untuk selanjutnya sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Syariah. Yang akan menjelaskan tentang koperasi syariah, partisipasi anggota dan SHU secara umum.

Bab III Partisipasi Anggota dan SHU di KJKS BAITURRAHIM SYARIAH PERMATA KOPO BANDUNG. Yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, produk dan jasa serta pengaruh partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

Bab IV Analisis Partisipasi Anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS BAITURRAHIM SYARIAH PERMATA KOPO BANDUNG. Yang akan menganalisa pengaruh Partisipasi Anggota terhadap SHU yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran.

Di akhir penulisan disertakan daftar pustaka dan lampiran.